

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman transformasi teknologi masa kini, dalam kehidupan ekonomi dan bisnis modern menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleksitas aktivitas keuangan yang meningkat. Kondisi ini menuntut setiap organisasi, termasuk lembaga keuangan syariah untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang andal dan mampu menghadapi tantangan zaman. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mempercepat perubahan, tetapi juga mengubah cara organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya. Proses pencatatan, pengolahan data, hingga analisis transaksi keuangan kini semakin banyak menggunakan teknologi berbasis sistem informasi. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi media utama yang dipakai untuk memperoleh informasi, menganalisis, membuat keputusan, dan memiliki fungsi untuk mempertanggungjawabkan kebijakan yang sudah diberikan oleh manajemen kepada tingkat-tingkat manajemen di bawahnya, serta karyawan pelaksana (Marina, Wahjono, Sya'ban, & Suarni, 2019). Hal ini menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai elemen krusial untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat diandalkan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam pengelolaan keuangan pada berbagai jenis lembaga, termasuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Nusa Ummat Sejahtera. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melakukan pencatatan dan pengolahan data keuangan menjadi sebuah bentuk laporan keuangan, sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai sistem untuk mendukung pengambilan sebuah keputusan manajemen melalui informasi dari sistem yang cepat, tepat, dan akurat (Marina, Wahjono, Sya'ban, & Suarni, 2019) . Namun, dalam konteks lembaga keuangan syariah, tantangan yang dihadapi lebih kompleks dibandingkan lembaga konvensional. Selain memastikan efisiensi operasional, lembaga syariah seperti Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah (KSPPS) *Baitul Mal wat Tamwil*

(BMT) Nusa Ummat Sejahtera juga terdapat tanggung jawab tambahan agar seluruh aktivitas keuangan tidak hanya efisien tetapi juga harus memenuhi prinsip syariah. Hal ini mencakup keadilan, kesederajatan, dan ketentraman sesuai dengan prinsip KSPPS BMT.

Sistem informasi yang terintegrasi menjadi fondasi utama dalam menopang proses bisnis suatu lembaga. Sistem informasi yang terintegrasi ini tidak hanya memberikan efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data dan informasi keuangan. Dalam konteks lembaga syariah, integrasi sistem informasi tersebut harus dimulai dari sistem-sistem kecil yang meliputi aktivitas tertentu, seperti sistem informasi akuntansi agar pelayanan dapat dilakukan secara cepat dan akurat (Marina, Wahjono, Sya'ban, & Suarni, 2019). Keterpaduan ini memungkinkan lembaga untuk menghindari risiko kesalahan data, meminimalkan potensi *fraud*, serta membangun kepercayaan anggota dan mitra. Hal ini sangat penting, mengingat kepercayaan merupakan aset utama bagi keberlanjutan lembaga keuangan berbasis komunitas.

Kas merupakan komponen terpenting dalam pengelolaan keuangan syariah yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas (Dita & Haryati, 2021). Komponen ini sering menjadi fokus utama dalam manajemen risiko keuangan. Di sisi lain, perkembangan ekonomi berbasis komunitas telah menunjukkan peran signifikan lembaga seperti KSPPS BMT dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga yang menjadi tumpuan bagi usaha kecil dan mikro, pengelolaan keuangan yang baik di KSPPS BMT tidak hanya memengaruhi keberlanjutan institusi, tetapi juga kesejahteraan para anggotanya. Dalam kondisi ini, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk penerimaan dan pengeluaran kas menjadi semakin krusial. Tidak hanya untuk menciptakan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memperkuat pengendalian internal, dan membangun kepercayaan anggota terhadap tata kelola lembaga.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh staf maupun karyawan di bawah kendali mereka yang bertujuan dalam memberikan kepastian yang layak untuk mencapai tujuan

pengendalian. Sistem pengendalian internal yang efektif memiliki peran krusial dalam meminimalkan risiko, seperti kehilangan aset, kesalahan pencatatan, dan kecurangan. Dengan mengintegrasikan komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, SIA bisa menjadi fondasi yang kuat dalam menjaga kelangsungan operasional lembaga keuangan (Diana & Setiawati, 2011).

Pengendalian internal diterapkan untuk memisahkan berbagai tugas dalam mencegah potensi kecurangan dan menjaga keamanan aset perusahaan. Secara tradisional, penerapan tata kelola dan pengendalian yang baik berhubungan dengan perlindungan dan keamanan aset perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terkait pengendalian internal menjadi faktor penting yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan manajemen, direksi, pemegang saham, mitra bisnis, auditor, dan masyarakat (Manu, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh (Carolina et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Embrio Biotekindo belum optimal karena sistem yang dipakai belum terintegrasi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut mampu meningkatkan pengendalian internal kas karena semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tercatat dalam sistem. Tetapi, laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih diinput secara manual menggunakan *Microsoft Excel*.

(Dinda kama Dita, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal kas belum optimal, hal ini terlihat dari pelaksanaan pengendalian internal kas, di mana ada struktur organisasi yang mencakup uraian tugas dan tanggung jawab individu dibagian dalam perusahaan, terdapat wewenang pejabat yang berhak untuk setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Disarankan agar dilakukan pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas.

Dari penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang belum terintegrasi sepenuhnya dan pengendalian internal yang belum memadai dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kas yang

efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada integrasi sistem informasi akuntansi dan pelaksanaan pengendalian internal, seperti pemisahan fungsi tugas, untuk memastikan transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas pengendalian internal tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pihak terkait terhadap tata kelola keuangan. Permasalahan terkait implementasi ini masih sering terjadi pada lembaga-lembaga keuangan, termasuk pada lembaga keuangan syariah.

Fenomena tersebut juga berpotensi terjadi di lembaga keuangan syariah KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi, kompleksitas operasional menuntut sistem yang lebih terstruktur untuk memastikan semua transaksi kas dengan baik sesuai prosedur dan prinsip syariah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi SIA yang diterapkan untuk penerimaan dan pengeluaran kas di lembaga ini, serta bagaimana perannya dalam meningkatkan pengendalian internal.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua lembaga keuangan syariah termasuk KSPPS BMT dapat dengan mudah mengimplementasikan sistem informasi yang terintegrasi. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan permasalahan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi terkait penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang masih belum terintegrasi dengan baik, berbagai proses pencatatan transaksi seperti penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan dengan cara manual menggunakan *Microsoft Excel* yang dapat meningkatkan risiko kesalahan dan keterlambatan pelaporan. Selain itu, pengendalian internal yang lemah seperti kurangnya pemisahan fungsi karena belum adanya struktur organisasi secara formal yang dapat melemahkan pengendalian internal, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia menjadi tantangan dalam memastikan pelaksanaan tugas secara optimal, serta kurangnya transparansi dalam penyajian informasi keuangan publik, seperti melalui *website* resmi yang dapat mengurangi kepercayaan anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kinerja lembaga tidak cukup hanya dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, tetapi juga harus disertai dengan penguatan pengendalian internal. Kedua

aspek ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan syariah.

Merujuk pada fenomena dan teori yang telah diuraikan, kesenjangan ini mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada konteks pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal. Sistem informasi yang terintegrasi tidak hanya menjadi alat untuk mencatat dan mengolah data, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang dapat memperkuat tata kelola lembaga keuangan, khususnya dalam mengelola risiko operasional dan keuangan, khususnya dalam mengelola risiko operasional dan keuangan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah seperti KSPPS BMT, penerapan sistem informasi yang baik memiliki dimensi tambahan yaitu memastikan bahwa seluruh proses keuangan dijalankan menggunakan prinsip-prinsip syariah, termasuk pertanggungjawaban, keadilan, dan transparansi.

Penelitian ini relevan karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang lebih baik di KSPPS BMT, Sistem informasi yang baik tidak hanya membantu meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, tetapi dapat memastikan proses penerimaan dan pengeluaran kas berjalan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, pengelolaan kas yang baik melalui sistem yang terintegrasi mampu meningkatkan kredibilitas lembaga dimata anggota dan pihak terkait, yang pada akhirnya dapat memperkuat keberlanjutan operasional lembaga tersebut.

Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi”**. Penelitian ini bertujuan memberikan solusi untuk pengembangan tata kelola keuangan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi dengan perbaikan sistem informasi akuntansi sekaligus penguatan pengendalian internal. Diharapkan penelitian menghasilkan rekomendasi yang berdampak panjang dalam menciptakan efisiensi, akuntabilitas, dan kepercayaan pada pengelolaan keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi?
3. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi?
4. Bagaimana peran sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi.
3. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi.
4. Untuk mengetahui peran sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan untuk penulis, terutama dalam pengembangan pemahaman konseptual. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mempelajari lebih dalam tentang teori yang

berhubungan dengan pembahasan yang diangkat sehingga dapat memperluas wawasan penulis. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penulis untuk mengasah keterampilan kritis dan analitis. Melalui analisis dari berbagai literatur dan teori, penulis belajar untuk mengevaluasi informasi, membandingkan perspektif yang berbeda, dan dapat merumuskan pendapat yang informatif.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan partisipasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi, dengan menambah literatur ilmiah yang membahas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pada lembaga keuangan syariah seperti BMT. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi akademik untuk peneliti selanjutnya untuk menambah lingkup penelitian, mengembangkan analisis pada aspek lain, serta mengidentifikasi masalah baru terkait efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktisi

a. Akademisi

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi akademisi dengan menambah pemahaman tentang ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian internal. Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi akademisi yang ingin memahami lebih dalam bagaimana penerapan SIA memengaruhi efektivitas pengendalian internal, serta menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut yang membahas topik serupa.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki

sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dilaksanakan, sehingga dapat mendukung pengendalian internal yang lebih baik. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangannya sesuai dengan prinsip syariah dan mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*) serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

